

**KONSEP PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK YANG IDEAL**

Oleh :

Kantini, S.Pd.

**ABSTRAK**

Untuk berhasilnya penyelenggaraan proses pendidikan TK dalam mewujudkan hasil pendidikan seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan TK tersebut, maka model pendidikan yang digunakan harus dapat menumbuhkan-kembangkan semua perilaku dan kemampuan dasar yang dimiliki anak termasuk jasmani dan rohaninya. TK adalah Taman Kanak-Kanak yang memiliki program pendidikan yang mengarah kepada pengembangan semua perilaku dan kemampuan dasar yang dimiliki anak yang mencakup : pengembangan fisik, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosio-emosional, pengembangan seni, pengembangan moral dan nilai-nilai agama.

Program dan materi pendidikan yang diberikan, demikian juga dengan model pendidikan yang digunakan haruslah yang sangat menumbuhkan rasa senang dan rasa betahnya, juga yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi yang dimilikinya. Dalam mengupayakan terwujudnya hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, penyelenggaraan proses pendidikan TK, baik program maupun materinya demikian juga model pendidikannya haruslah sinkron dan mendukung pencapaiannya. Taman Kanak-Kanak yang ideal adalah Taman Kanak-Kanak yang memiliki manajemen yang baik dalam mendukung program kegiatan di Taman Kanak-Kanak.

*Kata Kunci : Manajemen Taman Kanak-Kanak*

**A. Pendahuluan**

Tokoh pendidikan anak-anak usia dini, Montessori, mengatakan bahwa ketika mendidik anak-anak, kita hendaknya ingat bahwa mereka adalah individu-individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tugas kita sebagai orang dewasa dan pendidik adalah memberikan sarana dorongan belajar dan memfasilitasinya ketika mereka telah siap untuk mempelajari sesuatu. Tahun-

tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk suatu formasio atau pembentukan. Masa ini juga masa yang paling penting dalam masa perkembangan anak, baik secara fisik, mental maupun spiritual. Di dalam keluarga dan pendidikan yang demokratis, orangtua atau pendidik berusaha memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, baik dan tepat bagi setiap orangtua dan pendidik yang

terlibat pada proses pembentukan ini, mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini.

Mencermati praidek pendidikan perlu diperhatikan pada pendidikan anak-anak usia dini, yakni 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun-tahun kelahiran sampai usia enam tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Tentu saja juga dipengaruhi seberapa baik dan sehat orangtua berperilaku dan bersikap terhadap anak-anak usia dini. Karena perkembangan mental usia-usia awal berlangsung cepat, inilah periode yang tidak boleh dikesampingkan. Pada tahun-tahun awal ini anak-anak memiliki periode-periode sensitif atau kepekaan untuk mempelajari atau berlatih sesuatu. Sebagian besar anak berkembang pada masa yang berbeda dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran mereka.

Tokoh Pendidikan Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara, sangat meyakini bahwa suasana pendidikan yang baik dan tepat adalah dalam suasana

kekeluargaan dan dengan prinsip *saah* (mengasahi) – *asah* (memahirkan) – *asuh* (membimbing). Anak bertumbuh kembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmoni. Ki Hadjar Dewantara menganjurkan agar dalam pendidikan, anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, pendidikan untuk mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan tangan (tangan yang terampil). Tokoh pendidikan ini sangat menekankan bahwa untuk usia dini bahkan juga untuk mereka yang dewasa, kegiatan pembelajaran dan pendidikan itu bagaikan kegiatan-kegiatan yang diengaja namun sekaligus alamiah seperti bermain di "taman". Bagikan keluarga yang sedang mengasuh dan membimbing anak-anaknya secara alamiah sesuai dengan kodrat anak di sebuah taman. Anak-anak yang mengalami suasana kekeluargaan yang hangat, akrab, damai, baik di rumah maupun di sekolah, serta mendapatkan bimbingan dengan penuh kasih sayang, pelatihan kebiasaan secara alami, akan berkembang menjadi anak yang bahagia dan sehat.

Untuk pendidikan di Taman Kanak-Kanak, Ki Hadjar menyebutnya secara khusus dengan sebutan pendidikan di Taman Indria. Pendidik menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sesuai dengan kodratnya sebagai anak, agar mereka memperoleh keselamatan dan

## PENERAPAN IPTEKS

kebahagiaan sebagai manusia merdeka. Sejak kecil anak-anak hendaknya dilatih juga keterampilan tangannya, karena keterampilan tangan merupakan jendela pengetahuan. Ki Hadjar juga menganjurkan agar pada masa usia dini, anak jangan dicabut dari suasana keluarga dan dunia bermain mereka. Pembelajaran dan pelatihan kebiasaan semua dibungkus dalam permainan, dalam suasana riang dan seperti di dalam keluarga. Taman Kanak-Kanak disebut juga Taman Indria, karena alat-alat indera anak-anak mulai berfungsi dan perlu dilatihkan secara tepat pada masa ini. Oleh karena itu, yang penting pada masa ini adalah pembiasaan dan pelatihan menggunakan panca indera serta persiapan untuk dapat membaca, menulis dan berhitung dengan latihan berbicara, menggambar, melukis, bernyanyi, menari dan mengenal dunia lingkungan sekitar mereka. Mereka juga memiliki imajinasi yang kreatif, oleh karena itu cerita-cerita imajinatif dan yang merangsang imajinasi mereka sangat menarik. Karena itu, pelajaran bercerita atau membacakan cerita itu tetap sangat berguna bagi mereka, lebih-lebih untuk mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, kemampuan berbicara, mendengarkan dan mengarang.

Pada dasarnya semua orangtua menghendaki putera-puteri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh dan terampil. Selain itu, banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif.

Pada sisi lain, setiap orangtua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orangtua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

### B. Mengenai Anak TK

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak-anak mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangan. Dalam tahapan-tahapan tersebut, terdapat ciri-ciri umum yang ditemukan pada anak-anak yang sesuai.

Usia 4 - 6 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan kepribadian anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Pada umur 5 tahun perbedaan kepribadian setiap anak semakin jelas. Dalam usia ini ciri-ciri khas kepribadian mereka terbentuk dan terus berkembang sampai dewasa, antara lain sifat ketergantungan dan sifat kemandirian. Perkembangan yang amat pesat pada usia ini adalah perkembangan fisik dan kemampuan berbahasa anak.

Pada umumnya mereka mempunyai rasa ingin tahu dan iniatifnya lebih besar, makin percaya diri sendiri, minat yang lebih besar terhadap lingkungan yang lebih aktif dalam proses sosialisasi. Untuk mengisi perkembangan anak agar dapat berkembang lebih baik merupakan kewajiban kita (orang tua) untuk memasukkan anak di TK.

Pendidikan TK sebagai sub sistem Pendidikan Nasional memiliki peranan penting dan sangat strategis dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Keberadaannya bukan saja sangat membantu mempercepat kesempatan anak bangsa memasuki dunia pendidikan, tetapi juga sangat membantu keberhasilan proses pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dimungkinkan apabila pendidikan TK berhasil menumbuhkembangkan perilaku dan kemampuan dasar yang dimiliki anak, termasuk jaman dan rohaninya.

Mengingat masa kanak-kanak merupakan masa peka manusia dalam menghadapi dan menerima rangsangan yang datang dari lingkungan sekitarnya atau dari luar dirinya, maka ketepatan pendayagunaan momen ini jelas akan sangat pula menunjang keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan TK. Dalam memberikan pendidikan masa kanak-kanak, kepekaan anak-anak menerima rangsangan-rangsangan yang datang lingkungan sekitarnya seyogianya hanya diarahkan kepada upaya menumbuhkembangkan semua potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya.

Prinsip dasar belajar di TK adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Nuansa bermain untuk membuat anak senang sudah kelihatan begitu memasuki lingkungan TK. Pagar sekolah diberi berwarna-warni, yang menunjukkan suasana ceria. Di halaman tersedia berbagai alat bermain yang diperuntukkan bagi anak TK, seperti ayunan, praotan, jungkitan, panjatan dan sebagainya. Dinding sekolah dibuat dengan warna cerah dan diberi gambar-gambar kartun yang lucu yang mengundang senyum sewaktu melihatnya. Di halaman, disamping berbagai alat permainan, tersedia pula berbagai alat untuk olahraga, seperti jaring bola basket, simpal, berbel dan berbagai ukuran bola dengan warna-warni.

Diruang kelas terdapat berbagai gambar, berbagai hiasan, bendera, rumbai dan berbagai benda dengan segala bentuk yang dapat digunakan sebagai alat permainan sekaligus sebagai media pembelajaran. Di berbagai sisi ruang kelas terdapat berbagai rak, seperti rak buku, rak media permainan seperti puzzle, plastelin dan lain-lain. Di TK tersedia juga ruang yang beraksakan karpet atau tikar untuk tempat beristirahat atau juga berfungsi untuk tempat anak bermain sambil duduk dan berbaring bahkan bergelut sesamanya dalam suasana gembira dalam permainan. Semuanya disediakan untuk memenuhi program pembelajaran di TK.

Menurut Hurlock (Psikologi Perkembangan), ada beberapa emosi yang umum pada awal masa kanak-kanak, antara lain:

## PENERAPAN ITEKS

- 1) Kasih sayang : Anak-anak belajar mencintai orang, binatang, atau benda yang menyenangkan. Ia mengungkapkannya dengan cara memeluk, menepuk dan mencium objek kasih sayangnya. Tapi setelah berkembang lebih besar, anak belajar untuk mengungkapkannya secara lisan.
- 2) Ingin tahu ; Rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal baru termasuk mengenai tubuhnya sendiri biasanya sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai penjelajahan sensorik atau sebagai akibat tekanan sosial atau hukuman, anak akan bertanya perihal yang ingin diketahuinya.
- 3) Gembira ; Beberapa hal yang dapat membuat anak gembira antara lain karena ehat, situasi, bunyi yang tiba-tiba, atau berhasil melakukan sesuatu yang dianggap sulit. Ungkapan rasa gembira pada anak antara lain dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat atau memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia.
- 4) Sedih; Rasa sedih pada anak biasanya muncul karena kehilangan sesuatu yang disenangi atau dianggapnya penting, baik itu orang, binatang ataupun benda mati seperti mainan. Dalam mengungkapkan rasa sedihnya, anak biasanya menangis dan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya seperti makan.
- 5) Takut ; Pembiasaan, peniruan dan ingatan akan pengalaman yang kurang menyenangkan adalah beberapa hal yang dapat menimbulkan rasa takut pada anak seperti cerita, gambar atau acara radio dan televisi atau film dengan unsur menakutkan. Sebagai reaksinya, anak biasanya panik atau lebih khusus lagi dengan lari menghindari lalu bersembunyi menangis dan menghindari situasi yang menakutkan.
- 6) Cemburu; Umumnya anak merasa cemburu jika ia mengira minat dan perhatian orangtuanya beralih kepada orang lain dalam keluarga seperti kehadiran adik baru. Anak-anak pada umumnya dapat secara langsung mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka atau dengan berperilaku seperti anak kecil, misalnya dengan mengompol pura-pura sakit atau nakal yang semuanya itu bertujuan untuk menarik perhatian.
- 7) Irihati ; Pada anak-anak sering muncul rasa irihati terhadap kemampuan orang lain atau barang yang dimiliki orang lain. Hal ini biasanya diungkapkan dengan mengeluh mengenai barang yang sudah dimilikinya atau dengan menyatakan keinginan untuk memiliki barang yang dinginkannya, atau bahkan dengan mengambil benda-benda yang menimbulkan iri hal tersebut.
- 8) Amarah; Pada anak-anak penyebab amarah yang paling umum adalah pertengkaran mengenai permainan tidak tercapainya keinginan dan serangan yang hebat dari anak lain. Pengungkapan rasa amarah pada anak antara lain adalah dengan

menangis, berteriak, menggertak, melompat-lompat atau memukul.

C. Mendidik Anak Usia TK

M. Sahlan Syafai (2002:38), menyatakan bahwa pada saat anak kita berusia balita, pendidikan yang mereka peroleh bertumpu hanya pada pendidikan yang kita berikan sebagai orangtua. Namun sekarang setelah anak kita berusia TK dan memasuki bangku sekolah TK, pendidikan yang mereka terima bukan saja dari kita sebagai orangtua melainkan juga berasal dari guru TK-nya. Untuk yang pertama kalinya, anak kita memperoleh pendidikan dari dua sumber, dari dua pendidik, dari dua tempat dan suasana yang berbeda. Dengan begitu, keadaan ini akan membawa perubahan terhadap anak. Tetapi perubahan yang dialaminya itu jelas perubahan yang positif. Perubahan yang semakin mengantarkan anak kita untuk lebih luas bergerak, mengenal lingkungan di luar dirinya, di luar rumahnya. Kini anak kita sudah punya teman-teman baru yang seusia dan seperguruan dengan dirinya. Siap-siaplah kita sebagai orangtua untuk menghadapi keadaan baru yang dialami oleh anak kita, yang sudah tentu akan diringi oleh berbagai masalahnya, dan ini akan menjadi pekerjaan rumah yang baru bagi kita. Namun, situasi ini akan lebih menantang bagi kita sebagai orangtua, sejauhmana kita mampu berperan sebagai orangtua itu sendiri, juga sekaligus sebagai pendidik (meski tidak sebagai pendidik formal).

Sekarang kita menyimak perilaku mendidik yang harus dilakukan oleh

orangtua terhadap anak yang berusia TK ini.

1. Orang tua mulai menjelaskan kepada anak bahwa kini dia telah menjadi anak murid. Dengan begitu, anak diminta untuk tidur dan bangun tidur pada jam-jam yang telah ditentukan. Ini dimaksudkan agar anak mulai ditanamkan rasa disiplin, menghargai waktu.
2. Ketika anak harus ke sekolah, seyogianya tidak selalu harus diantar, kecuali hari-hari pertama saja. Ini dimaksudkan agar anak terlatih keberaniannya dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Namun, hal ini dilakukan jika jalan menuju ke sekolah dan jaraknya aman bagi anak. Selanjutnya, kalau terpaksa juga anak harus diantar, maka diusahakan tidak selalu ditunggu ketika ia sedang belajar. Jemput saja saat anak akan hilang. Mungkin saja dalam hal melepas anak pergi sendiri ke sekolah atau tidak menunggunya saat dia belajar timbul was-was, khawatir, takut terjadi apa-apa atas diri anak. Hal ini wajar-wajar saja, namun perlu diingat bahwa rasa was-was, khawatir, dan takut yang berlebihan, meski berangkali-masih cukup alasan yang masuk akal, hal ini kurang menguntungkan bagi pendidikan anak kita. Tanpa kita sadari, kelakuan ini bisa menghambat proses mendidik yang kita lakukan.
3. Andai kata antar jemput anak menggunakan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor atau mobil,

usahakanlah dapat menyertakan teman sekolah anak kita, bahkan bila mungkin, mengantarkan pulang terlebih dahulu teman-temannya. Ini dimaksudkan agar tumbuh dalam jiwa anak kita rasa setia kawan dan kedermawanan. Di samping itu, juga untuk meningkatkan rasa keakraban antara anak kita dengan teman-teman sekolahnya itu.

4. Orang tua harus dapat mengikuti perkembangan anak beserta hasil belajarnya, dalam hal apa anak memiliki kelebihan dan dalam hal apa ia memiliki kekurangan. Hal ini dimaksudkan agar kita bisa mengambil sikap dan memiliki tindakan pendidikan yang tepat. Untuk kelebihan yang mereka miliki, kita harus dapat membantu untuk meningkatkannya; sementara untuk kekurangannya, kita harus dapat membantu mengatasi kekurangannya itu. Namun, jangan memaksa anak untuk belajar di luar batas kemampuannya.
5. Orang tua harus dapat memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi belajar anak. Pemberian hadiah merupakan sesuatu yang membanggakan dan merupakan kepuasan tersendiri bagi anak, asal bentuk dan sifat hadiah itu tetap dalam kerangka mendidik. Misalnya, kita memberi hadiah sebuah arloji, agar anak mempunyai penunjuk waktu.
6. Memberikan sesuai sebagai hadiah kepada guru anak kita, yang penyerahannya melalui anak, juga merupakan tindakan yang baik, sepanjang dalam bentuk yang wajar. Kebeikan lain dapat meningkatkan keakraban hubungan anak kita dengan gurunya. Hal ini merupakan satu dukungan terhadap suksesnya proses pendidikan yang dilakukan oleh guru. Namun, tanpa ini pun guru akan tetap melaksanakan tugasnya dengan tegar.
7. Dalam hal anak mendapat tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah, orang tua jangan mengambil alih tugas itu. Hal ini amat tidak baik dan akan membuat anak kita tidak terlatih rasa tanggung jawabnya. Juga membuat anak selalu bergantung kepada orang lain. Kalau sekedar membantu dalam batas yang pantas, boleh-boleh saja.
8. Orang tua bertanya tentang apa saja yang sudah diajarkan oleh guru dan diminta untuk mengulangnya, sesuai dengan apa yang sudah bisa dilakukan anak. Hal ini untuk membantu daya ingat anak.
9. Orang tua meminta anak untuk belajar mengemasi perlengkapan sekolahnya, menyimpan di tempat yang telah ditentukan, dan mengenakan pakaian sendiri. Namun, semua itu hanya sebatas yang sudah bisa mereka kerjakan.
10. Orang tua tidak melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh guru anak kita. Hal ini akan menimbulkan dualisme dan ini tidak menguntungkan bagi proses pendidikan anak kita, sementara secara umum pengaruh guru lebih kuat dan anak kita akan cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh

gurunya. Kalau pun kita ingin membantu anak dalam meningkatkan pendidikannya, pilihlah tindakan yang tidak menimbulkan pertentangan sebagaimana yang disebutkan di atas.

11. Dalam banyak hal, orang tua harus selalu mampu tampil sebagai guru atau pendidik bagi anak-anaknya dengan menyelaraskan peranan yang diambinya dengan corak pendidikan yang diberikan oleh guru atau sekolah. Kita jangan lupa akan fungsi kita sebagai orang tua, sebagai pendidik bagi anak-anak kita di rumah.
12. Bagi anak yang tidak disekolahkan di TK, maka orang tua seyogianya dapat memberikan pengajaran terhadap anak yang disesuaikan dengan pola pendidikan di sekolah taman kanak-kanak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak terlampau merasa asing terhadap kegiatan belajar saat masuk sekolah dasar nanti.
13. Saat kita melaksanakan tugas mengajar atau mendidik, sedapatnya bisa memisahkan status diri sebagai orang tua dan sebagai pendidik. Hal ini penting mengingat rasa "aku" sebagai orang tua dan pendidik ada perbedaan. Rasa "aku" sebagai orang tua bisa saja merasa "berkuasa" atas anak secara mutlak, tetapi rasa "aku" sebagai pendidik tidak demikian, karena keberadaan diri dan anak akan ditampatkan sesuai dengan norma-norma pendidikan yang berlaku.
14. Guna mendukung terciptanya proses

belajar mengajar yang mirip di sekolah, orang tua benar-benar harus bisa membentuk situasi belajar formal. Untuk itu, hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan mendidik harus dipenuhi, baik yang menyangkut teori pendidikannya maupun sarana belajarnya.

15. Agar anak merasa tidak sendiri, maka ada baiknya dicarikan teman belajar seusia yang juga tidak bersekolah TK.
16. Apabila orangtua tidak dapat melakukannya sendiri, karena sesuatu dan lain hal, tidak ada salahnya kalau meminta orang lain yang mempunyai kemampuan mendidik/mengajar anak usia TK.
17. Selaku orangtua tidak sepatutnya kita mengabaikan pendidikan anak-anak kita. Jangan lupa bahwa hal-hal dan keberadaan anak dilindungi oleh undang-undang, yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

#### D. Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Peranan orangtua sangat dibutuhkan dalam memilih Taman Kanak-Kanak yang benar-benar memahami tujuan, konsep, program kegiatan, kurikulum dan profil guru Taman Kanak-Kanak. Hal ini diperlukan agar pengembangan kemampuan dasar anak di Taman Kanak-Kanak terpenuhi dengan baik.

Banyaknya berdiri Taman Kanak-Kanak di lingkungan kita, membuat kita sebagai orangtua harus benar-benar selektif memilih agar anak-anak kita mendapat pelayanan yang

## PENERAPAN IPTEKS

tepat di TK yang benar-benar memahami masa perkembangan anak usia TK.

Masa kanak-kanak adalah suatu tahap kehidupan yang berbeda dari tahap kehidupan manusia lainnya dan mempunyai karakteristik tersendiri. Pengetahuan tentang perkembangan anak itulah yang diaplikasikan dalam pendidikan di TK dan disebut sebagai pendidikan yang memperaktekkan perkembangan anak. Artinya, mendidik anak dengan cara yang cocok dengan cara anak berkembang dan belajar. Selain itu cara ini dianggap tepat karena bukan saja didasarkan pada temuan ilmiah dan kepustakaan mengenai perkembangan dan cara belajar anak tetapi juga memperoleh dukungan dari para praktisi terkemuka.

Masa anak-anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, seni, serta moral dan nilai-nilai agama. Karena itu, dibutuhkan kondisi dan simulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Pendidikan yang berorientasi pada perkembangan ini memungkinkan seorang guru untuk merencanakan berbagai pengalaman yang dapat menumbuhkan minat anak, merangsang keingintahuan mereka, melibatkan baik secara emosional maupun intelektual, dan membuka daya imajinasi mereka. Dengan perkataan lain membuka kesempatan bagi anak merespon guru baik secara verbal (dengan menggunakan bahasa) maupun

non verbal (melalui gambar, tulisan, gerak, maupun bahasa tubuh).

Prinsip lain dari pendidikan di TK yang berorientasi perkembangan adalah sebanyak mungkin melibatkan anak dalam kegiatan meneliti, menguji, memanipulasi dan bereksperimen dengan berbagai macam benda yang menarik bagi anak sesuai mereka. Melakukan berbagai percobaan dengan benda-benda yang konkrit adalah kegiatan yang paling disukai oleh anak dan kegiatan ini mampu mengembangkan berbagai konsep. Pembentukan konsep akan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah, yaitu suatu kemampuan kognitif yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu jika anak dibiasakan untuk mengungkapkan pengalamannya secara runtut berarti kita telah mengembangkan metakognitif awareness anak sejak dini.

### E. Tujuan Pendidikan di TK

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, TK menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Di sisi lain PP RI nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan TK adalah salah satu bentuk pendidikan praeskolah yang

## PENERAPAN IPTEKS

menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan praesekolah yang berada di luar jalur sekolah (PP 27 Bab III pasal 4 ayat 2).

Pendidikan TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Kepmendikbud No. 0485/U/ 1992 Bab II pasal 3 ayat 1). TK berada di luar sekolah karena memiliki sistem yang jelas, terprogram, baik dari segi program kegiatan belajar (kurikulum), ketenagaan (termasuk guru), anak didik (siswa), sarana prasarana, manajemen dan sistem pembinaan serta susunan organisasi dan tata kerja TK.

### F. Penutup

Pendidikan anak Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif demokratis dan kompetitif. Pendidikan ini berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

TK adalah lembaga pendidikan formal bagi anak-anak setelah pendidikan keluarga di rumah.

Pendidikan TK ini merupakan salah satu bentuk pendidikan praesekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan TK berfungsi sebagai jembatan antara rumah (keluarga) dengan masyarakat yang lebih luas, yaitu sekolah. Orangtua yang bijak harus mampu memilih Taman Kanak-Kanak yang tepat untuk si buah hati agar tercapai harapan yang diinginkan. Bila semua ini tercapai maka kebahagiaan keluarga akan terpenuhi. Kebahagiaan dan kegembiraan anak adalah kebahagiaan keluarga semua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tangyong, Dkk (1994). *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grasindo
- Anna Suhaenah Suparto (2003). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak Dalam UU No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : UNJ.
- Boediono (2002). *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Dedi Supriadi (2002). *Isu-Isu Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (di Indonesia)*. Jakarta : Ditjen Dikti.

---

**PENERAPAN IPEKS**

---

- Depdiknas. (1998). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Arah Kebijakan Pengembangan Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Fawzia Aswin Hadis (2003). *Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Berorientasi Perkembangan*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Seto Mulyadi (2003). *Anakku, Sahabat dan Guruku*. Jakarta : Gramedia.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sisdiknas*. Jakarta : Fokusmedia.
- Soegeng Santoso. (2000). *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Jakarta : Kreasi Pena Gading.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Pendidikan.
- Soemarti Patmonodewo. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solahuddin. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah*. Bandung : IKIP.
- Syafei M. Sahlan. (2002). *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor : Ghalla Indonesia.
- Thalib, M. (1995). *Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak*. Bandung : Insyab Baitus Salam.
- \_\_\_\_\_ (1995). *Memahami Sifat Fitrah Anak*. Bandung : Insyad Baitus Salam.